

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini seorang pendidik di tuntut untuk semakin mengedepankan Pendidikan, Pendidikan adalah suatu pembahasan yang sangat menarik untuk dibahas dalam segala aspeknya, Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>1</sup>

*Comebs dan Ahmed* mengetengahkan definisi bahwa pendidikan sama dengan belajar, entah dimana, dan bilakah berlangsung pelajaran itu dengan definisi ini, pendidikan jelaslah merupakan suatu proses yang berkesinambungan mulai dari usia anak kecil sampai pada waktu dewasa , dan karena itu jelas sekali memerlukan beraneka ragam cara dan sumber belajar. Pendidikan tidak berakhir pada berakhirnya jenjang pendidikan tertentu setelah seseorang menyelesaikan pendidikannya dilembaga-lembaga pendidikan formal

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 1.

hingga jenjang tertinggi, hal itu tidak berarti proses belajar atau pendidikan berakhir. Karena pendidikan itu terjadi secara berkesinambungan.<sup>1</sup>

Dengan pendidikan yang baik maka kita akan menciptakan generasi yang baik generasi yang penuh semangat dalam segala aspeknya. Dalam dunia pendidikan patut diakui bahwa usia pendidikan sama tuanya dengan usia manusia. Pendidikan telah dilaksanakan semenjak manusia hadir di muka bumi dengan sebuah tujuan awal bahwa pendidikan hanyalah sekadar mempersiapkan generasi muda untuk bisa *survive* di tengah masyarakat luas. Karena itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk survival kepada generasi berikutnya.<sup>2</sup>

Tentunya dalam hal ini guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada bagaimana serorang pendidik bisa meningkatkan pendidikan baik bagi generasi selanjutnya. Dalam hal ini pendidikan yang harus banyak ditingkatkan ialah pendidikan karakter karena banyak remaja masa kini yang karakternya sangat tidak baik oleh sebab itu sangat penting memperbaiki karakter bagi pendidikan saat ini dan hal yang harus di perbaiki dalam karakter ialah masalah etika . banyak ditemui pada zaman sekarang remaja yang sangat minim tentang etika karena dalam dunia pendidikan belum

---

<sup>1</sup> Rulan Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* , ( Yogyakarta : Ar- Ruzz Media,2014 ), 36.

<sup>2</sup> Maidiyantius Tanyid, “ etika dalam pendidikan: kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan”, jurnal jaffray, vol. 12, no. 2, oktober 2014, 236.

ada yang menuntut untuk belajar masalah etika dalam hal beretika berteman maupun etika terhadap yang lebih dewasa.

Setiap manusia sejak dilahirkan membutuhkan kehadiran orang lain agar ia bisa dan bertahan hidup. Setiap individu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perkembangannya. Sejak baik dilahirkan, ia sudah membutuhkan orang lain untuk mandi, berpakaian, dan minum. Selama manusia hidup perlu membangun interaksi dengan orang lain, baik secara individual maupun kolektif (kelompok). Seseorang sukses karena ia mampu membangun interaksi dengan orang lain. Tidak ada manusia yang sukses tanpa bantuan orang lain. Hampir keseluruhan hidup manusia sangat bergantung pada bantuan oranglain.<sup>3</sup> Jika manusia masih membutuhkan maka sangatlah penting bagi seorang untuk mengedapkan etika yang baik karena dalam berinteraksi dengan seorang tentunya sangat dibutuhkan etika yang baik terhadap seseorang.

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *etos* dalam bentuk tunggal mempunyai arti kebiasaan-kebiasaan tingkah laku manusia, adat, *ah-laq*, watak perasaan, sikap, dan cara berpikir dalam bentuk jamak *ta etha* mempunyai arti adat kebiasaan. Menurut filsuf Yunani *Aris Toteles*, istilah etika untuk menunjukkan filsafat moral. Sehingga berdasarkan asal-usul kata, maka etika berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.<sup>4</sup> Dalam hal ini sudah jelas bahwa etika sudah ada sejak sudah dipelajari oleh kita sejak dahulu, banyak definisi yang menjelaskan etika akan

---

<sup>3</sup> Rulan Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, 21

<sup>4</sup> Asamawati Burhan, *Buku Ajar etika Umum* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 1.

tetapi ini adalah sesuatu tindakan yang menurut masyarakat hal yang benar atau adat istiadat yang telah terjadi pada masyarakat sesuatu yang sudah tertanam dalam diri seorang yang sesuai dengan budaya.

Norma atau etika merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu dalam setiap kegiatan manusia yang melibatkan hubungan antar personal sudah pasti diperlukan sejumlah norma dan etika, selain untuk mengatur perilaku norma juga di buat untuk memelihara dan meningkatkan ketertiban diantara individu-individu yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dengan adanya norma dan etika seseorang tidak dapat berbuat semauanya.<sup>5</sup> Seorang pelajar harus mempunyai etika baik kepada dirinya sendiri kepada gurunya maupun kepada teman-temannya banyak sifat yang diperlukan agar bisa beretika kepada dirinya sendiri, seperti tidak bersikap sombong, rendah hati dan jujur. Tiga sikap ini penting untuk dimiliki agar dicintai dan dipercaya orang lain.<sup>6</sup>

Menurut islam sendiri etika sama halnya dengan *adab* tentunya sebagai pelajar tidak asing dengan ungkapan “Orang yang berilmu jika tidak mempunyai adab maka percuma ilmu tersebut, ilmu yang tinggi tidak beretika maka bercumalah sebuah ilmu tersebut. Dalam hal ini ulama’ telah banyak mengajarkan adab berteman dengan baik, ketika berteman saling mempengaruhi dalam hal kebaikan bukan keburukan serta saling menghargai kelebihan dan kelemahan, anjuran untuk saling seperti itu sangat jelas

---

<sup>5</sup> Linda Andriyani Sirait dan Asih Menanti, “Pengaruh Konseling Individual Dengan Pendekatan Client Centered terhadap etika bergaul”, jurnal Bimbingan dan konseling, hlm, 205.

<sup>6</sup> Haz Hasan Mas’ud, *31 etika bergaul*, (Jakarta: PT Mizan Publika), 2.

sebagaimana dikemukakan oleh iman al-ghazali dalam risalahnya berjudul *Al-Adab fid Din* , sebagai berikut :<sup>7</sup>

آداب الإخوان : الاستبشار بهم عند اللقاء، و الابتداء بالسلام، و الموانسة  
و التوسعة عند الجلوس، و التشييع عند القيام، و الإنصاف  
عند الكلام، و تكره المجادلة في المقال، و حسن القول للحكايات،  
و ترك الجواب عند انقضاء الخطاب، و النداء بأحب الأسماء

Artinya : “Adab berteman, yakni: Menunjukkan rasa gembira ketika bertemu, mendahului beruluk salam, bersikap ramah dan lapang dada ketika duduk bersama, turut melepas saat teman berdiri, memperhatikan saat teman berbicara dan tidak mendebat ketika sedang berbicara, menceritakan hal-hal yang baik, tidak memotong pembicaraan dan memanggil dengan nama yang disenangi.”<sup>8</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar beretika ini sudah menjadi patokan untuk para pelajar dan teman sebaya dimana teman sebaya ini adalah individu yang memiliki kedudukan atau usia, status, dan pola pikir yang hampir sama, teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang serupa mengemukakan teman sebaya adalah anak dengan usia atau tingkatan kedewasaan yang sama, berbagai kesamaan tersebut berdampak pola interaksi yang dilakukan secara berkelompok dan persemaan tersebut biasanya akan mencakup pergaulan yang akan mempengaruhi anggotanya sesuai dengan

<sup>7</sup> Siti Maisah, “Bullying Dalam Persepektif Pendidikan Islam“, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, 1 Juni 2020 , 160.

<sup>8</sup> Siti Maisah, “ Bullying Dalam Persepektif Pendidikan Islm”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 04, No. 1 Juni 2020, 160.

karakteristik mereka.<sup>9</sup> Jika peneliti melihat fenomena saat ini betapa sangat pentingnya dalam beretika dalam suatu kelompok karena hal ini akan menjadi suatu pertemanan yang sehat jika dalam suatu ruang lingkup pertemanan mempunyai karakteristik yang baik atau pola etika yang baik oleh sebab itu dalam pertemanan dibutuhkan beretika yang baik. Betap banyak ditemui saat ini pelajar tidak dapat menghargai antara sesama teman yaitu ditemui dilapangan remaja saling memanggil nama bukan nama yang sebenarnya seperti kata “*segile*” dan hal ini tentunya sangat miris .

Dari paparan diatas sangat penting penliti untuk meningkat pertemanan etika beretman dengan teman sebaya salah satu cara yang dapat meningkatkan etika ialah dengan teknik biblioterapy, teknik ini sebuah teknik yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling dan telah menjadi sebuah kebutuhan dimana dunia informasi berbasis bacaan telah begitu akrab dengan masyarakat yang juga mengalami permasalahan dalam kehidupan mereka. Aktifitas biblioterapi ini membantu untuk menggali informasi bagi para konseli untuk memecahkan masalahnya.<sup>10</sup>

Biblioterapi berasal dari bahasa Yunani yaitu *biblus* berarti buku, dan *trapy* yaitu upaya bantuan psikologis oleh karena itu Biblioterapi didefinisikan sebagai penggunaan buku-buku untuk memecahkan masalah teknik ini merupakan terapi ekspresif yang didalamnya terdapat hubungan individu dengan isi atau intisari buku sebagai sebuah terapi karena permasalahannya yang didalamnya mirip atau sama yang yang dibaca dalam buku.<sup>11</sup> Hal in

---

<sup>9</sup> Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat, “ Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsaniwah”, Jurnal Ilmu Sosial, VOL. 15, No. 2, t.t , 154.

<sup>10</sup> Sri Nanti, *Biblioterapy Untuk Menolong peserta didik* , ( Yogyakarta : Deepublish , 2020), hlm,1.

<sup>11</sup> Ibid, 1.-2.

menjadi patokan untuk remaja mengetahui pengalaman atau masalah yang sama didalam buku tersebut secara perlahan akan mengubah masalah menjadi suatu solusi yang baik bagi peserta didik.

Biblioterapi adalah sebuah Teknik dalam layanan bimbingan konseling Teknik terapi membaca. Penerapan Teknik membaca ini konselor memanggil siswa yang sedang mengalami permasalahan dan di berikan terapi membaca dan bacaannya adalah yang sesuai dengan situasi siswa yang sedang mengalami masalah dan biblioterapi ini adalah terapi secara psikolog yang banyak digunakan banyak konselor terapi ini juga digunakan oleh guru Bimbingan Konseling biasanya penerapan Biblioterapi ini menggunakan suatu bacaan yang dapat mengubah pola pikir dimana terkadang pola pikir siswa yang banyak sangat begitu banyak prolem. Permasalah yang dialami remaja meliputi masalah yang dapat dipikirkan dan bisa menggunakan teknik biblioterapi hal ini mengolah pikiran agar dapat merangsang pikiran remaja menjadi ke arah yang baik. Biblioterapi merupakan aplikasi langsung dari metode membaca untuk mempengaruhi perubahan dalam karakteristik/ perilaku seseorang hal ini terdapat dari asumsi bahwa terdapat kesamaan yang kuat antara tokoh cerita dalam buku dengan pembaca memungkinkan menjadi role model yanagn dapat memiliki efek kuratif, menanamkan prinsip baik maupun buruk sangat mungkin melalui media membaca.<sup>12</sup> Dalam pemeberian cerita tersebut tentunya diharapkan agar siswa bisa menghargai satu sama lain dan beretika yang baik karena dengan sesuatu pemeberian treatment membaca dapat

---

<sup>12</sup> Amelia Anggraeni, Ari Khusumadewi, “ Penerapan Bibliotherapy Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Labelling Negatif Pada Siswa Kelas VII-D Di SMP 2 Dilanggu Mojekero”, Jurnal BK, Volume. 7, No. 3, Tahun 2017.

mengubah pola pikir seorang dari pola pikir yang berubah tentunya akan mengubah karakter atau sikap seseorang.

Peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian, dan teknik ini juga masih belum banyak dilakukan oleh konselor yang berada di sekolah, penelitian ini dirasa penting mengingat banyak kasus siswa yang secara psikologisnya masih belum bisa menghargai antara teman sebayanya.

Dalam paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji Teknik biblioterapi untuk meningkatkan Etika di suatu Sekolah yang berbasis pesantren yaitu Mts Miftahul Qulub polagan tempat di Kabupaten Pamekasan. Peneliti melihat fenomena di mana terdapat beberapa santri kelas VII yang berjumlah 24 santri ataupun siswa yang saling berbicara kasar terhadap teman sebaya dan saling mencaci serta tidak punya sikap saling menghormati dan suatu kejadian Ketika segerombolan anak berkelahi akibat permasalahan yang tidak diketahui sebab akibat oleh sebab itu peneliti merasa perlu Penelitian ini dilakukan agar bisa menanamkan etika berteman dengan teman sebaya dengan terapi membaca atau Teknik biblioterapi dan penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu hal informasi yang baik bagi peningkatan Bimbingan Konseling di sekolah tersebut dan menjadi referensi bagi sekolah tersebut, dan judul **“Penelitian ini adalah Pelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Bagaimana Pelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan.?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan.?
3. Bagaimana Tingkat Keberhasilan Penerapan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan.
3. Untuk Mengetahui Tingkat Keberhasilan Penerapan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya Di Mts Miftahul Qulub Polagan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan:

### 1. Secara teoritis

Sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan bagi perkembangan ilmu pengetahuan upaya untuk menambah pengembangan wacana pendidikan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling pada umumnya, dan dapat dijadikan dasar umpan balik untuk meningkatkan etika berteman dengan teman sebaya dengan teknik Biblioterapi.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam membantu meningkatkan etika berteman siswa dengan teman sebaya melalui teknik Biblioterapi
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada guru bimbingan dan konseling mengenai layanan teknik Biblioterapi untuk meningkatkan etika berteman dengan teman sebaya.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan tentang cara membuat karya ilmiah yang berkenaan dengan Pelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah Dugaan sementara dari hasil penelitian berdasarkan teori yang telah disajikan dan dengan didukungnya penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, dapat dirumuskan sebagai bahwa Teknik Biblioterapi dapat digunakan untuk terapi meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya.

## **F. Ruang lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Ruang lingkup materi yang mencakup:

- a. Teknik Biblioterapi
- b. Etika Berteman
- c. Teman Sebaya

Dari pengertian diatas yang dimaksud ruang lingkup materi diatas dapat mengambil pengertian bahwa Teknik biblioterapi atau terapi membaca dapat mengubah pola pikir yang di tandai oleh saling menghormati antar teman, saling memaafkan antar teman, dan saling menghargai antar teman.

### 2. Ruang lingkup lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasan Tsanawisah Miftahul Qulub polagan Kabupaten Pamekasan yang berada di naungan pesantren dan didaerah pedesaan dan responden penelitian ini adalah siswa kelas VII

## **G. Definisi Istilah**

Definisi yang terdapat dalam penyusunan proposal ini dimaksudkan agar pembaca memiliki pemahaman dan persepsi yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari peneliti agar lebih mengerti makna dari proposal ini. Adapun beberapa definisi istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Teknik Biblioterapi

Biblioterapi adalah sebuah Teknik yang menggunakan Teknik membaca agar dapat mengubah pola pikir seseorang agar siswa yang mempunyai masalah antara satu sama lain bisa terselesaikan dan terapi membaca ini disesuaikan dengan masalah yang di hadapi oleh siswa.

### 2. Etika berteman

Etika sudah ada sejak dahulu banyak dfinisi yang menjelaskan etika akan tetapi ini adala suatu tindakan yang menurut masyakat hal yang benar atau adat istiadat yang telah terjadi pada masyarakat sesuatu yang sudah tertanam dalam diri seorang yang sesuai dengan budaya.

### 3. Teman sebaya

Teman sebaya ini adalah individu yang memiliki kedudukan atau usia, status, dan pola pikir yang hampir sama, teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang serupa mengemukakan teman sebaya adalah anak dengan usia atau tingkatan kedewasaan yang sama, berbagai kesamaa tersebut berdampak pola interaksi yang dilakukan secara berkelompok dan persemaan tersebut biasanya akan mencakup pergaulan yang akan mempengaruhi anggotanya sesuai dengan karakteristik mereka.

Dari pengertian diatas yang dimaksud mengambil pengertian bahwa Teknik biblioterapi atau terapi membaca dapat mengubah pola pikir yang di tandai oleh saling menghormati antar teman, saling memaafkan antar teman, dan saling menghargai antar teman.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan Teknik Biblioterapi dan Etika berteman dengan teman sebaya telah banyak dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Tetapi dalam penelitian tersebut tentunya banyak penelitian yang berbeda oleh karena itu penelitian ini tentu banyak butuh banyak acuan dan beberapa banyak referensi sebagai pertimbangan proposal ini:

Pertama Nailul Fauziyah dalam penelitian berjudul: Teknik Biblioterapi Dalam Pengembangan Moral Anak Terhadap Orang Tua Dikelurahan Jemursari Wonocolo Surabaya.<sup>13</sup> Dalam Penelitian terdahulu tulisan ini mendeskripsikan tentang Teknik biblioterapi untuk pengembangan moral anak terhadap orang tua dan Teknik ini dianggap cukup berhasil karena dalam penelitian terdahulu anak yang moralnya dari segi bicara kurang baik maka Bahasa anak tersebut menjadi baik dengan Teknik biblioterapi dan Teknik ini dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus (*Case Study*), dalam hal ini tentunya terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini penelitian saat ini menggunakan penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling) yang tentunya ini berbeda dari peneliti terdahulu dan dalam penelitian terdahulu tersebut memfokuskan Teknik Biblioterapi perkembangan moral terhadap keluarga sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan focus Dengan Teknik Biblioterapi dan Etika Berteman dengan Teman Sebaya. Dan dapat pula persamaan dalam penelitian saat ini yaitu

---

<sup>13</sup> Nailul Fauziyah, “ Teknik Biblioterapi Dalam Pengembangan Moral Anak Terhadap Orang Tua Dikelurahan Jamur Sari Wonocolo Surabaya “ ( skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya , 2018 ).

terletak pada Teknik Biblioterapi bagaimana tingkat keberhasilan Teknik ini untuk meningkatkan etika berteman dengan teman sebaya.

Kedua Meitha Rakhmawati dalam penelitiannya berjudul: “Pengaruh Teknik Biblioterapi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Empati Siswa”<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini tentunya berbeda dengan penulis lakukan dalam penelitian terdahulu ini focus penelitian ini peningkatkan empati dalam layanan bimbingan kelompok sedangkan yang penulis teliti adalah Teknik biblioterapi untuk meningkat etika berteman dengan teman sebaya dan dapat disimpulkan juga peneliti terdahulu ialah bahwa Teknik biblioterapi ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman empati siswa dan penelitian terdahulu menggunakan metodologi penelitian pre eksperimen dan hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dimana penulis menggunakan penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindak bimbingan konseling (PTBK).

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng Dian Yustika yang berjudul “Efektifitas Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Prilaku Asertif Siswa Kelas X SMAN Loceret Nganjuk Tahun Pelajaran 2016-2017”<sup>15</sup>. Persamaan dalam penelitian ini adalah Teknik Biblioterapi atau disebut juga Bibliokonseling dan perbedaannya adalah terletak pada metodologi penelitiannya dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif

---

<sup>14</sup> Meitha Rakhmawati, “Pengaruh Teknik Biblioterapi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Empati Siswa”, ( Skripsi, Universitas Muhamadiyah, Magelang, 2018 ).

<sup>15</sup> Wilujeng Dian Yustika, “Efektifitas Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Prilaku Asertif Siswa Kelas X SMAN Loceret Nganjuk Tahun Pelajaran 2016-2017”, ( Skripsi, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri, 2016)

eksperimen (*treatment*) sedangkan yang penulis gunakan penelitian tindakan Bimbingan Konseling (PTBK).

Dalam paparan kajian terdahulu tidak ada satupun yang membahas yang mengkaji Pelaksanaan Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Etika Berteman Dengan Teman Sebaya, hanya saja ada terdapat pula penelitian Biblioterapi akan tetapi berbeda dari peneliti saat ini ialah terletak pada variable yang diteliti. Dan metode yang peneliti lakukan juga berbeda dari penelitian terdahulu hanya saja persamaanya adalah terletak pada Teknik yang digunakan yaitu Teknik biblioterapi.

